

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, karena pada hakekatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, dan tidak dapat memelihara dirinya sendiri. Beberapa pengertian tentang pendidikan menurut para ahli :

Lavengeld (Saduloh dkk, 2007:3) mengemukakan bahwa “pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya.”

Henderson (Saduloh dkk,2007:5) mengemukakan bahwa “pendidikan pada dasarnya suatu hal yang tidak dapat dielakan oleh manusia, suatu perbuatan yang tidak boleh tidak terjadi karena pendidikan itu membimbing generasi muda untuk mencapai suatu generasi yang lebih baik.”

Dari semua sudut pandang tentang pengertian pendidikan, maka disusunlah UU untuk mengartikan secara nasional pengertian, tujuan, dan fungsi dari pendidikan yang terdapat pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 BAB I pasal 1 “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, sehingga pemerintahpun mengeluarkan peraturan wajib sekolah 9 tahun dengan landasan pokok UUD 1945 Bab XIII, Pasal 31, ayat (1) yang menyatakan bahwa “ Tiap – tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran” dan merupakan perwujudan amanat pembukaan UUD 1945 dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Di Indonesia Program pendidikan wajib belajar 9 tahun telah dirintis dari tahun 1950 dalam UU nomor 4 tahun 1950 dan UU nomor 12 tahun 1950 telah ditetapkan bahwa setiap anak usia 8 – 14 tahun terkena pendidikan wajib belajar.

Perbaikan peningkatan proses, dan hasil pembelajaran diungkapkan oleh Marks (pidarta: 1992:3) yang menyatakan bahwa :

Perbaikan situasi belajar – mengajar berhubungan erat dengan pengelolaan kelas yaitu suatu usaha untuk : (1) menciptakan, memperbaiki, dan memelihara organisasi kelas agar para siswa dapat mengembangkan minat, bakat, dan kemampuannya secara maksimal; (2) menyeleksi fasilitas belajar yang tepat dengan problem dan situasi kelas; (3)mengoordinasi kemauan siswa mencapai tujuan pendidikan; dan (4) meningkatkan moral kelas.

Namun dalam kenyataan yang ada pendidikan di Indonesia sampai saat ini belum mencapai tujuan yang diinginkan secara maksimal, sehingga dilakukanlah pembenahan – pembenahan diberbagai aspek penunjang keberhasilan pendidikan, diantaranya kualitas guru, pengadaan sarana prasarana, dan hal-hal lain yang tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan program pendidikan secara umum

Dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Maka, sudah seharusnya pendidikan dapat membuat peserta didik mendapatkan pembelajaran yang dapat mengarahkan potensi yang dimilikinya untuk bekal dalam kehidupannya kelak setelah mendapatkan pendidikan.

Dalam pendidikan dibentuk beberapa jalur dan jenjang yang diatur dalam UU tentang sistem pendidikan nasional pasal 13 ayat 1 “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal”, dan pasal 14 ayat 1 “jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.

Sekolah Dasar (SD) merupakan bentuk dari jenjang pendidikan dasar yang dijelaskan pada pasal 17 ayat 2 “pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD),

madrasah ibtidaiyah (MI), atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP), madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan dasar merupakan landasan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya, pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat kemudian melanjutkan ke jenjang dasar berikutnya yaitu sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Dalam jenjang sekolah dasar peserta didik akan menempuh pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai kelas VI.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang mulia ini disusunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan dan metode pembelajaran. Kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Untuk melihat tingkat pencapaian tujuan pendidikan, diperlukan suatu bentuk evaluasi.

Dalam kurikulum, pendidikan dasar memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Dalam pasal 37 ayat 1 dijelaskan beberapa mata pelajaran yang wajib ada di kurikulum pendidikan dasar dan menengah, salah satunya adalah IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. IPS akan sangat berperan penting

bagi kehidupan peserta didik kelak, karena dalam mata pelajaran IPS bertujuan untuk :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan *global*.

Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Berdasarkan temuan dari observasi pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Negeri Anjatan 1 Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu didapatkan nilai siswa pada materi membaca peta lingkungan setempat adalah sebagai berikut.

Tabel 1.a
Data Awal Nilai Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	S-1	65	19	S-19	62
2	S-2	66	20	S-20	60
3	S-3	67	21	S-21	64
4	S-4	72	22	S-22	67
5	S-5	74	23	S-23	62
6	S-6	62	24	S-24	64
7	S-7	64	25	S-25	66
8	S-8	64	26	S-26	64
9	S-9	65	27	S-27	64
10	S-10	66	28	S-28	60

11	S-11	67	29	S-29	72
12	S-12	65	30	S-30	72
13	S-13	65	31	S-31	71
14	S-14	66	32	S-32	68
15	S-15	67	33	S-33	66
16	S-16	74	34	S-34	72
17	S-17	77	35	S-35	72
18	S-18	66			
Jumlah					2338
Rata – rata kelas					66.8
Nilai prosentase					20%

Dari data diatas dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan media yang dipakai. Semua itu bisa dilihat pada hasil observasi proses pembelajaran pada table di bawah ini.

Tabel 1.b
Data Awal Penilaian RPP

No	Indikator Kinerja Guru	Butir penilain Indikator Kinerja Guru	Hasil Penilaian	
			ya	tidak
1.	Guru mnyusun tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum / silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik	a. Tujuan pembelajaran dirumuskan dan dikembangkan berdasarkan SK / KD yang akan dicapai		
		b. Tujuan pembelajaran memuat gambaran proses dan hasil yang dapat di capai oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhannya		
		c. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik		
2.	Guru menyusun bahan ajar secara runtut, logis, konstektual dan mutakhir	a. Bahan ajar disusun dari yang sederhana ke kompleks atau mudah ke sulit		
		b. Keluasan dan kedalaman bahan ajar disusun dengan memperhatikan potensi pesrta didik		

		c. Bahan ajar di rancang sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi		
		d. Bahan ajar dirancang dengan menggunakan sumber yang bervariasi (tidak hanya buku pegangan)		
3.	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif	a. Strategi pendekatan, dan metode pembelajaran relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		
		b. Strategi dan metode pembelajaran yang dipilih dapat memudahkan peserta didik		
		c. Strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik		
		d. Setiap tahapan pembelajaran diberi alokasi waktu secara proporsional dengan memperhatikan tingkat kompleksitas materi		
4.	Guru memilih sumber dan media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran	a. Sumber belajar / media pembelajaran yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin di capai		
		b. Sumber belajar / media pembelajaran mengikut sertakan TIK di dalamnya		
		c. Sumber belajar / media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik		

Tabel 1.c
Data Awal Penilaian Proses Pembelajaran

Tahap pembelajaran	Tahap dalam pembelajaran menggunakan Spiral	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
Pendahuluan	Tahap awal pembelajaran	• Cara masuk dan penampilan guru sudah sesuai				
		• Mengkondisikan peserta didik secara fisik dan psikis untuk menerima pelajaran				
		• Melakukan apersepsi				
		• Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam rencana kegiatan				
Kegiatan inti	Tahap kerja kelompok dan menyimak penjelasan guru	• Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran				
		• Memanfaatkan media pembelajaran				
		• Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar serta dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi				
		• Melaksanakan pembelajaran				

		secara runtut dan dengan alokasi waktu yang direncanakan serta menguasai kelas			
Kegiatan penutup	kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa 			
		<ul style="list-style-type: none"> Melakukan konfirmasi atau pembenaran dari hasil refleksi 			
	evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai tolak ukur 			
	Menutup pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya 			

Keterangan :

- Skor 1 apabila hanya satu indikator yang terlaksanakan
- Skor 2 apabila ada dua indikator yang terlaksanakan
- Skor 3 apabila ada tiga indikator yang terlaksanakan
- Skor 4 apabila semua (4) indikator terpenuhi

Tabel 1.d
Data Awal Kegiatan Peserta Didik

No	Aktifitas yang dinilai	KB	C	B	SB
1	Rasa ingin tahu siswa dalam KBM	√			
2	Minat siswa dalam KBM		√		

Ade Iwan Sumantri, 2014

Penggunaan Pendekatan Spiral Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ips Kelas Iv

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan	√			
4	Keberanian siswa mengemukakan pendapat	√			
Jumlah		5			
Kriteria pengujian		Kurang baik			

Keterangan :

KB (Kurang Baik) : 1
 C (Cukup) : 2
 B (Baik) : 3
 SB (sangat Baik) : 4

Dari data diatas proses pembelajaran cenderung masih monoton dan pendidik tidak meruntut mata pelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik. Materi pembelajaran yang disampaikan langsung berasal dari satu sumber yaitu buku pegangan guru tanpa melihat referensi lain. Dalam proses pembelajaran siswa hanya melihat buku pegangan siswa yang jumlahnyaupun tidak memnuhi jumlah siwa, 1 buku ada yang untuk 3 sampai 4 siswa sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Penulis menganalisis bahwa materi membaca peta lingkungan setempat memerlukan beberapa tahapan untuk disampaikan, dimulai dari yang mudah ke yang rumit dari yang sempit ke yang luas. Maka, penulis menggunakan pendekatan spiral untuk membantu dalam penyampaian materi membaca peta lingkungan setempat.

Pedoman pendekatan spiral digunakan pada setiap mata pelajaran untuk mempermudah siswa menerima materi yang akan didapatkan, oleh karena itu pendekatan spiral sangat diwajibkan agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana didapatkan oleh peneliti, maka rumusan permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Apakah persiapan pembelajaran dengan pendekatan *spiral* akan efektif pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Anjatan 1
2. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan pendekatan *spiral* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Anjatan 1
3. Bagaimanakah prestasi belajar siswa setelah menggunakan pendekatan spiral dalam mata pelajaran IPS pada pokok bahasan Membaca Peta Lingkungan Setempat (kabupaten/kota, provinsi) kelas IV?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Anjatan melalui pendekatan spiral pada mata pelajaran IPS dalam materi membaca peta lingkungan setempat di kelas IV. Secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan :

1. Tentang efektifitas perencanaan pembelajaran dengan pendekatan spiral
2. Tentang proses pembelajaran dengan pendekatan spiral dalam mata pelajaran IPS.
3. Tentang peningkatan prestasi belajar siswa setelah pendekatan spiral dalam mata pelajaran IPS di kelas IV pada pokok bahasan Membaca Peta Lingkungan Setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan skala sederhana.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Guru

Menambah wawasan dan teknik pembelajaran dengan pendekatan sebagai pilihan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

2. Sekolah

Memberi masukan model – model pendekatan untuk pembelajaran untuk pilihan guru saat melakukan kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan hasil belajar di SD. Sehingga dapat membuat daya tarik untuk masyarakat di sekitar untuk menjadikan anaknya peserta didik di SDN Anjatan I.

E. Definisi Operasional

1. Pendekatan spiral

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendekatan spiral adalah pendekatan yang memulai pembelajaran dari lingkungan yang dekat dan lebih sempit menuju kepada lingkungan yang lebih jauh dan luas serta makin lama makin mendalam sehingga materi pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa benar-benar menjadi milik siswa dan tahan lama dalam benak anak, karena adanya pengulangan materi dan memiliki kaitan yang logis antara materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya dengan materi yang disajikan.

2. Prestasi Belajar

Dalam penelitian ini prestasi belajar adalah perubahan kemampuan siswa dari hasil belajar (di rumah) ataupun kegiatan belajarnya (di sekolah) yang diukur dengan skor (nilai) hasil evaluasi harian ataupun semester.